

**PERAN METODE “*SUCCESS STORY*” DALAM MENUMBUHKAN
MOTIVASI BERWIRAUSAHA
(STUDI PADA MAHASISWA ITB NOBEL INDONESIA KOTA MAKASSAR)**

Bahrul ulum Ilham

Program Studi Manajemen Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia Kota Makassar

E-mail: bahrul@nobel.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran metode success story pelaku UMKM dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Partisipan secara purposive diambil dari 40 orang mahasiswa ITB Nobel Indonesia yang mengikuti mata kuliah kewirausahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemaparan success story pelaku UMKM pada mahasiswa tidak hanya meningkatkan motivasi berwirausaha mahasiswa, tetapi juga mengubah persepsi mereka terhadap risiko dan tantangan bisnis. Narasi pelaku UMKM berhasil mentransfer nilai-nilai kewirausahaan, membangun kepercayaan diri, dan mendorong kreativitas mahasiswa. Kesimpulannya, metode success story efektif sebagai media pembelajaran kewirausahaan yang dapat meningkatkan minat dan motivasi mahasiswa untuk memulai usaha.

Kata kunci: wirausaha, mahasiswa, success story, motivasi

Pendahuluan

Kewirausahaan adalah keterampilan hidup (*life skills*) yang penting untuk membentuk ekonomi individu dan masyarakat, berawal dari nilai, sikap, dan perilaku mandiri. Setiap individu memiliki potensi wirausaha, namun banyak yang belum berusaha optimal sehingga masih bergantung pada orang lain (Ningsih, 2021). Kewirausahaan mengutamakan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah serta meningkatkan kualitas hidup.

Di era modern ini, tantangan utama bagi perguruan tinggi adalah mendorong semangat kewirausahaan di kalangan mahasiswa melalui pembelajaran kewirausahaan. Pembelajaran kewirausahaan di perguruan tinggi direkomendasikan untuk mengurangi pengangguran, terutama di kalangan terdidik, dengan mendorong ide inovatif dan minat berwirausaha. Penelitian Irawan et al., (2023) menunjukkan pendidikan kewirausahaan memiliki dampak positif terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha.

Salah satu model pembelajaran yang efektif adalah dengan mengacu pada "*success story*" atau kisah sukses. Pembelajaran kewirausahaan di perguruan tinggi dengan model peran pengusaha sukses dapat meningkatkan niat dan sikap mahasiswa terhadap kewirausahaan, terutama dalam melihat manfaat sosial seperti penciptaan lapangan kerja (Boldureanu, 2020). Pendekatan *success story* dari pelaku UMKM dinilai lebih relevan dan mudah dijalankan oleh mahasiswa karena UMKM merupakan sektor bisnis yang familiar dan memiliki peluang besar di masyarakat (Damayanti et al., 2023). Sementara David Rae dan Mary Carswell dalam penelitiannya menemukan pentingnya "*success story*" wirausahawan dalam mendukung proses pembelajaran kewirausahaan (Rae & Carswell, 2000). Dengan menggunakan pendekatan "*life story*", Rae dan Carswell mengatakan para wirausahawan

berkinerja tinggi, yang berkontribusi pada pengembangan model konseptual pembelajaran kewirausahaan.

Desain pembelajaran kewirausahaan melalui "*success story*" tidak hanya terbatas pada mendatangkan praktisi ke dalam kelas untuk memberikan teori, tetapi juga untuk menjadi motivator dan inspirator bagi mahasiswa yang ingin terjun ke dunia bisnis. Proses kewirausahaan mencakup aspek seni dan ilmu pengetahuan, sehingga pendidik perlu memadukan keduanya. Pembelajaran kewirausahaan dengan melibatkan pengalaman karier, transformasi, dan pengetahuan kewirausahaan yang meningkatkan efektivitas wirausahawan dalam mengenali dan merespons peluang, serta menghadapi situasi baru (Politis, 2005).

Literatur menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis "*success story*" dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan kewirausahaan mahasiswa. Namun, banyak model pembelajaran di perguruan tinggi masih bersifat teoritis dan kurang melibatkan praktisi, sehingga tidak selalu relevan dengan tantangan nyata yang dihadapi mahasiswa. Hal ini menciptakan kesenjangan antara teori dan praktik, yang mengurangi motivasi mahasiswa untuk berwirausaha (Affandi et al., 2023). Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi pendekatan "*success story*" dalam konteks UMKM sebagai solusi.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran metode "*success story*" dari pelaku UMKM dalam memotivasi mahasiswa untuk berwirausaha, serta mengidentifikasi elemen-elemen penting dalam metode tersebut yang bisa diadopsi oleh perguruan tinggi. Selain itu, penelitian ini juga akan mengukur efektivitas metode ini dalam meningkatkan keterampilan kewirausahaan mahasiswa, terutama dalam inovasi, daya tahan, dan keberanian mengambil risiko. Diharapkan penelitian ini dapat menciptakan model pembelajaran kewirausahaan yang lebih komprehensif dan aplikatif untuk meningkatkan partisipasi dan keberhasilan mahasiswa dalam bisnis UMKM.

Berdasarkan fakta-fakta yang telah disajikan, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan. Hipotesis utama dari penelitian ini adalah bahwa metode "*success story*" pelaku UMKM dapat menjadi alat yang efektif dalam menumbuhkan motivasi dan keterampilan kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Pengalaman praktis dari para wirausaha sukses dapat memberikan perspektif yang berbeda dari teori-teori konvensional yang diajarkan di kelas. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa motivasi mahasiswa sering kali terhambat oleh kurangnya pemahaman mengenai tantangan riil yang dihadapi dalam menjalankan bisnis. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan metode pembelajaran kewirausahaan di perguruan tinggi, serta menawarkan solusi yang lebih relevan dan aplikatif bagi mahasiswa yang ingin memulai bisnis di sektor UMKM.

Literature Review

Pendekatan *success story* dalam pembelajaran kewirausahaan merupakan pengembangan dari teori pembelajaran *observational learning* oleh Albert Bandura. Pendekatan ini menekankan bahwa individu dapat belajar melalui pengamatan, bukan hanya dari pengalaman langsung. Menurut Bandura (1997), pembelajaran melalui pengamatan memungkinkan seseorang memproses informasi dengan mempertimbangkan pengalaman, moralitas, dan sudut pandang pribadi, sehingga keputusan untuk bertindak lebih terarah. Dalam konteks kewirausahaan, Laviolette & Radu, 2008 dalam Giagtzi, (2013) menyatakan,

cerita sukses dapat berfungsi sebagai inspirasi yang membangun identitas kewirausahaan, meningkatkan niat, serta mendorong proses emulasi. Pendekatan ini dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memotivasi siswa melalui berbagai kisah sukses pengusaha.

Konsep *success story* merujuk pada kisah nyata seseorang atau sekelompok individu yang berhasil mencapai tujuan atau cita-citanya melalui perjuangan, kegigihan, dan ketekunan. Secara sederhana, kisah sukses adalah cerita atau catatan inspiratif yang menggambarkan peristiwa positif dan digunakan sebagai evaluasi pembangunan, pembelajaran, serta motivasi (Pambudi et al., 2023). Penyampaian kisah sukses merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha. (Yulianto, 2015).

Success story sering kali menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi orang lain, terutama dalam konteks kewirausahaan. Dalam konteks ini, *success story* tidak hanya sekadar cerita sukses, tetapi juga mencakup bagaimana individu tersebut menghadapi tantangan, rintangan, dan hambatan dalam perjalanannya. Menurut Kaelola (2018), mengikuti seminar kewirausahaan dapat memberikan pandangan positif tentang kewirausahaan dan meningkatkan antusiasme seseorang yang berminat menjadi wirausaha. Penyampaian kisah sukses diharapkan dapat mempengaruhi minat seseorang untuk memilih profesi sebagai wirausahawan.

Pendekatan *success story* sangat penting dalam pembelajaran kewirausahaan, sebagaimana mengutip Hendro (2011), semangat wirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti keinginan meniru figur sukses, ketertarikan pada tantangan, keinginan bertahan hidup, memperbaiki taraf hidup, pengalaman kegagalan dalam karier, dan cita-cita menjadi pengusaha. Untuk mencapai kesuksesan, wirausaha perlu meniru kesuksesan wirausahawan lain. Di sisi lain, wirausahawan sukses sebaiknya berbagi ilmu dan pengalaman, saling bertukar pikiran, serta memberikan kritik atau saran kepada sesama wirausaha.

Kisah-kisah seperti ini memberikan wawasan tentang bagaimana prinsip-prinsip kewirausahaan, inovasi, dan strategi bisnis yang tepat dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Selain itu, *success story* juga memperlihatkan bagaimana kemampuan seseorang dalam menghadapi kegagalan dan bangkit kembali, yang merupakan salah satu kunci penting dalam dunia kewirausahaan. Tantangan entrepreneur sangat beragam sehingga *success story* atau pengusaha yang berhasil cenderung menjadi acuan, akan diikuti oleh yang lain. Karena itu kisah sukses perlu diperbanyak. Di Massachusetts, Amerika, banyak wirausahawan karena banyaknya kisah sukses. Ketika jumlah wirausahawan meningkat, energi positifnya akan menyebar ke orang lain (liputan 6, 2016).

Wirausaha, secara umum, didefinisikan sebagai individu yang memulai, mengelola, dan mengembangkan bisnis dengan mengambil risiko untuk mendapatkan keuntungan (B. ulum Ilham, 2012). Definisi ini mencakup berbagai aspek, mulai dari identifikasi peluang bisnis, pengelolaan sumber daya, hingga pengambilan keputusan strategis. Wirausaha juga sering diidentifikasi sebagai individu yang memiliki kemampuan untuk berinovasi, baik dalam menciptakan produk atau layanan baru, maupun dalam menemukan cara baru untuk menjalankan bisnis secara lebih efisien (Suryana, 2011). Dalam literatur kewirausahaan, wirausaha dipandang sebagai agen perubahan yang mampu mendorong pertumbuhan

ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan daya saing, dan pengembangan industri lokal (Noerchoidah, 2022). Oleh karena itu, peran wirausaha sangat penting dalam mendukung perekonomian, khususnya di sektor UMKM.

Berbagai penelitian menunjukkan pentingnya motivasi intrinsik dan ekstrinsik melalui kepemilikan bisnis. Motivasi, dalam konteks psikologi dan perilaku, didefinisikan sebagai dorongan internal atau eksternal yang mendorong individu untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi dapat berasal dari faktor intrinsik, seperti keinginan untuk mencapai kepuasan pribadi atau pengembangan diri, maupun dari faktor ekstrinsik, seperti imbalan finansial atau pengakuan sosial. Dalam konteks kewirausahaan, motivasi menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan seseorang dalam memulai dan menjalankan bisnis (Lesmana, 2022).

Individu yang termotivasi memiliki kecenderungan untuk berusaha lebih keras, bertahan lebih lama, dan mencari solusi inovatif ketika dihadapkan pada tantangan. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang konsep motivasi sangat penting dalam merancang strategi yang efektif untuk mendorong kewirausahaan di kalangan mahasiswa. motivasi intrinsik maupun ekstrinsik, saling berkaitan dan memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan seseorang dalam menjalankan usaha.

Manifestasi dari wirausaha dapat dilihat dalam berbagai bentuk, tergantung pada skala bisnis, jenis industri, dan pendekatan yang digunakan. Ada wirausaha mikro, kecil, menengah, hingga besar yang masing-masing menghadapi tantangan yang berbeda (B. U. Ilham, 2023). Wirausaha mikro, misalnya, sering kali berfokus pada usaha rumahan atau usaha kecil dengan modal terbatas, sementara wirausaha besar lebih berorientasi pada pengembangan usaha yang sudah mapan dengan jangkauan pasar yang luas.

Metode

Objek penelitian ini adalah efektivitas metode *success story* dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha di kalangan mahasiswa. Fokus utama penelitian mendalami metode *success story* dengan mengundang pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada kelas kewirausahaan di ITB Nobel Indonesia Makassar. Penelitian menggali pengalaman mahasiswa setelah mendapatkan kisah sukses para pelaku UMKM, serta dampak yang dihasilkan dari interaksi langsung dengan mereka.

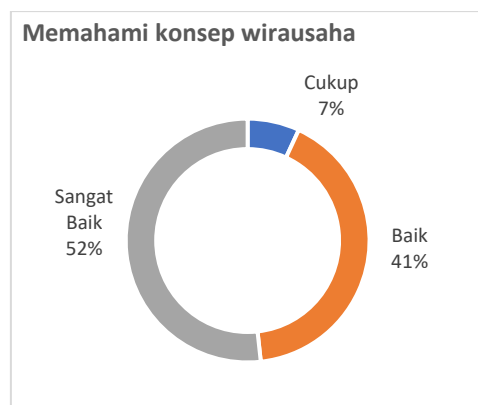
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menggambarkan secara mendalam fenomena yang terjadi tanpa memanipulasi variabel atau membuat prediksi kausal (Sembiring et al., 2024). Data yang digunakan berupa data primer melalui wawancara mendalam dengan informan penelitian, serta data sekunder berupa literatur yang relevan. Partisipan dalam penelitian ini adalah secara *purposive* 40 orang mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah Kewirausahaan di Institut Teknologi dan Bisnis (ITB) Nobel Indonesia, Kota Makassar.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data Miles and Huberman, yang mencakup tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Afrizal, 2016). Untuk memeriksa keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan

mengkonfirmasi data yang diperoleh dari berbagai sumber, baik dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi, sehingga data yang diperoleh dapat dianggap valid dan objektif (Creswell, 2010)

Hasil dan Diskusi

Dalam penelitian ini mahasiswa mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dari pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) saat memulai dan mengembangkan usahanya, termasuk tantangan dan hambatannya. Pelaku usaha melakukan transfer nilai-nilai kewirausahaan serta bagaimana pengetahuan dan keterampilan memulai usaha skala mikro dan kecil diperoleh melalui interaksi di dalam kelas. Selanjutnya, berdasarkan angket dan wawancara mendalam diperoleh gambaran data yang diuraikan sebagai berikut.

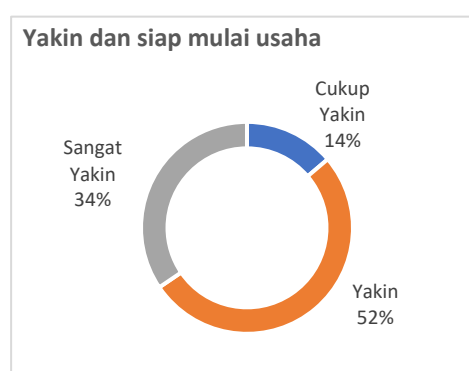
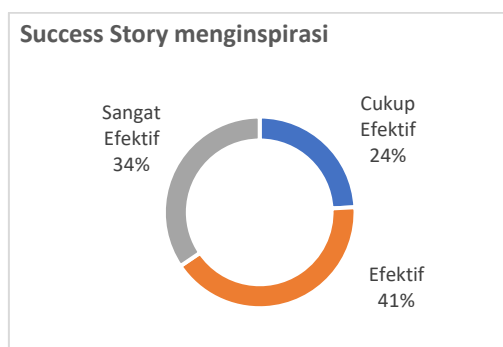


Gambar 1. Pemahaman Konsep Wirausaha



Gambar2. Kesan Success Story

Mahasiswa setelah pemaparan *success story* sebanyak 52% mengatakan memahami konsep wirausaha dengan sangat baik, 41% menyatakan baik dan selebihnya 7% menyatakan cukup. Mahasiswa memandang kewirausahaan sebagai proses menuju kesuksesan yang harus dicapai sedini mungkin, bahkan sejak masih di bangku kuliah. Kesan dan pengetahuan setelah mengikuti *success story* pelaku UMKM dikelas sebanyak 31% menyatakan memotivasi, 10% menyatakan menarik, dan beberapa nilai kewirausahaan diperoleh mahasiswa seperti pantang menyerah, mencoba hal baru, berani mengambil resiko, percaya diri, pola pikir dll.



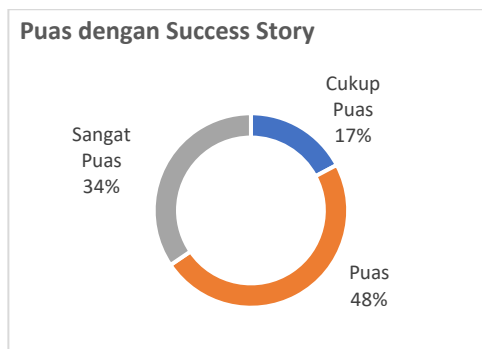
Gambar 3. Success Story Menginspirasi

Gambar 4. Kesiapan Memulai Usaha

Mahasiswa mengatakan pemaparan *success story* sangat efektif karena mampu menginspirasi sebanyak 34%, selanjutnya sebanyak 41% mengatakan efektif dalam menginspirasi mahasiswa dan selebihnya 24% menyatakan cukup efektif. Berkaitan dengan keyakinan dan kesiapan untuk memulai usaha, sebanyak 34% mahasiswa menyatakan sangat yakin, sebanyak 52% menyatakan yakin dan selebihnya 14% menyatakan cukup yakin.

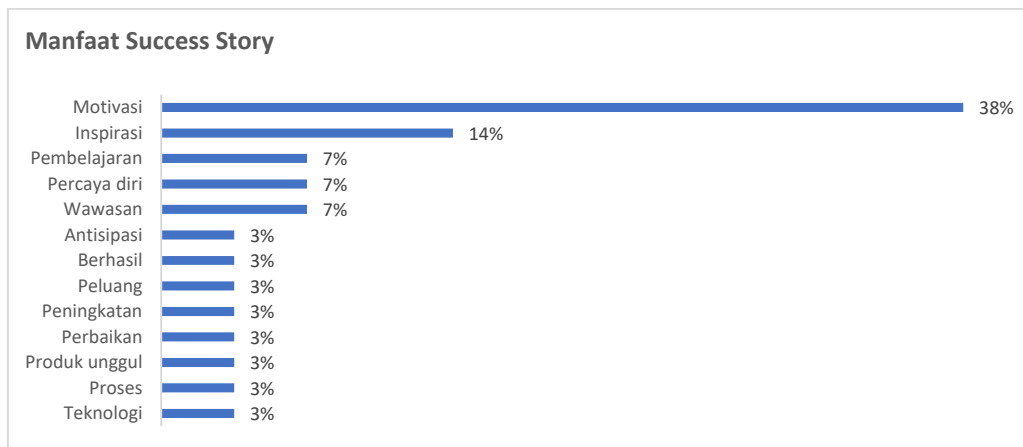


Gambar 5. Rencana Konkrit



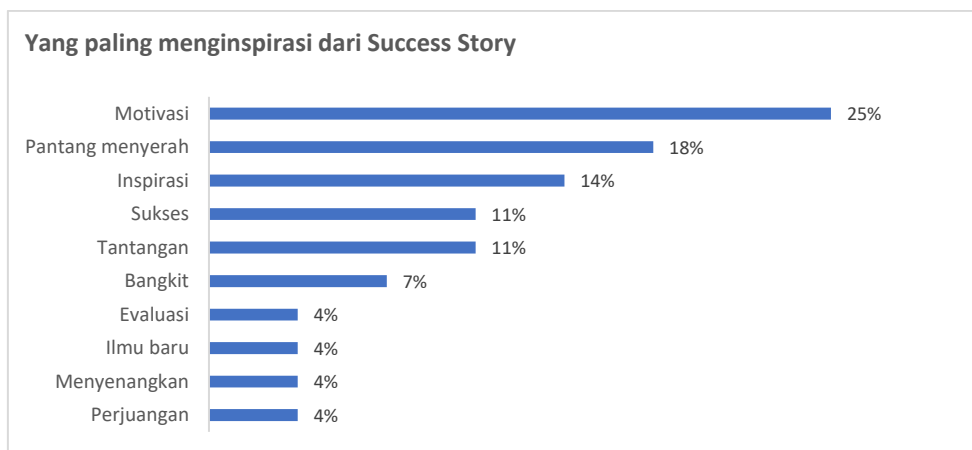
Gambar 6. Kepuasan mengikuti Success Story

Setelah mengikuti paparan *success story* di kelas, sebanyak 100% mahasiswa mengatakan memiliki rencana kinkrit untuk memulai bisnisnya. Selanjutnya mahasiswa mengatakan sangat puas mengikuti paparan *success story* di kelas sebanyak 34%, sebanyak 48% mengatakan puas dan selebihnya 17% mengatakan cukup puas.



Gambar 7. Manfaat Success Story

Para mahasiswa sebagai partisipan dalam mempelajari kewirausahaan menggunakan metode *success story* mengatakan sangat bermanfaat, yaitu sebanyak 38% menyatakan memotivasi, 14% menyatakan memberikan inspirasi, selanjutnya memberikan pembelajaran, percaya diri dan wawasan masing-masing 7%, selanjutnya mendapatkan pengetahuan dan pengalaman mengantisipasi bisnis kedepannya, kiat berhasil, mendapatkan peluang, meningkatkan dan memperbaiki produk , proses dan penggunaan teknologi.



Gambar 8. Yang Paling Menginspirasi

Mahasiswa sebagai partisipan dalam kegiatan pembelajaran *success story* terlibat aktif dalam diskusi. Menurut mereka, yang paling menginspirasi adalah dapat memotivasi diri sebanyak 25%, belajar tentang pantang menyerah 18%, menginspirasi 14%, kiat sukses dan menghadapi tantangan 11%, bangkit saat terpuruk 7%, selebihnya kiat evaluasi usaha, mendapatkan ilmu baru, menyenangkan dan perjuangan masing-masing 4%.

Berdasarkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi penelitian, "*success story*" memiliki peran signifikan dalam membangun motivasi mahasiswa untuk berwirausaha. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa cerita sukses dari pelaku UMKM yang dihadirkan dalam pembelajaran memberikan mereka cara pandang yang baru dan motivasi yang lebih besar untuk memulai usaha. Para mahasiswa merasa bahwa kisah pengalaman dalam berusaha tidak hanya menginspirasi, tetapi juga memberikan pelajaran nyata tentang tantangan dan strategi yang digunakan untuk mencapai kesuksesan.

Mereka juga menekankan bahwa "*success story*" meningkatkan kepercayaan diri, membuka peluang bisnis baru, dan memberikan validasi terhadap ide-ide bisnis yang dimiliki. Hasil observasi menunjukkan bahwa mahasiswa tampak antusias saat mengikuti kuliah tamu yang diisi oleh pelaku UMKM. Interaksi yang terjadi antara narasumber dan mahasiswa, terutama saat mahasiswa bertanya mengenai pengalaman berwirausaha, menunjukkan adanya minat yang kuat dari mahasiswa untuk memahami perjalanan bisnis narasumber. Selain itu, dokumentasi dari sesi kuliah praktisi menunjukkan bahwa narasumber menceritakan pengalaman wirausaha yang mencakup berbagai tantangan serta kiat-kiat untuk mengatasi kesulitan, yang memberikan perspektif baru bagi mahasiswa dalam memulai usaha.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *success story* dari pelaku UMKM memiliki dampak signifikan dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha di kalangan mahasiswa. Kisah sukses yang disampaikan dalam pembelajaran berhasil memberikan pandangan yang lebih realistis dan mendalam tentang proses berwirausaha. Mahasiswa yang mendengar langsung pengalaman pelaku usaha merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk memulai bisnis mereka sendiri. Hal ini sejalan yang dikemukakan Arthadia (2023), bahwa berbagi tips sukses dengan generasi muda adalah investasi untuk masa depan yang lebih cerah dan berkelanjutan.

Selain itu, *success story* juga mampu mentransfer nilai-nilai kewirausahaan seperti kreativitas, ketekunan, dan keberanian mengambil risiko. Interaksi antara mahasiswa dan pelaku usaha menciptakan hubungan yang lebih personal, yang tidak hanya memberikan motivasi, tetapi juga memberikan pengetahuan praktis tentang strategi bisnis dan inovasi (Prabowo, 2024). Secara keseluruhan, *success story* berfungsi sebagai media yang efektif untuk menginspirasi dan mengedukasi mahasiswa dalam mempersiapkan diri untuk terjun ke dunia usaha.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa pembelajaran berbasis pengalaman nyata, termasuk *success story*, memiliki dampak yang lebih kuat dalam menumbuhkan motivasi dan keterampilan kewirausahaan dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Studi lain juga menemukan bahwa kisah sukses dari pelaku usaha memberikan kejelasan dan panduan nyata yang membantu mahasiswa memahami langkah-langkah dalam menjalankan bisnis (Murtini, 2008). Namun, penelitian ini menawarkan keunggulan tersendiri dengan menekankan pada integrasi antara narasi *success story* dan keterlibatan mahasiswa secara langsung dalam proses belajar, sehingga meningkatkan interaktivitas dan relevansi pembelajaran.

Refleksi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *success story* memberikan manfaat besar dalam menciptakan motivasi berwirausaha yang kuat pada mahasiswa. Kisah-kisah sukses yang disampaikan berhasil mematahkan pandangan negatif atau ketakutan akan risiko yang selama ini menjadi penghalang bagi mahasiswa untuk memulai bisnis. Selain itu, mahasiswa yang terinspirasi oleh pengalaman pelaku UMKM menunjukkan peningkatan dalam hal kreativitas dan keinginan untuk mencari solusi inovatif bagi masalah yang mungkin mereka hadapi saat berwirausaha. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa *success story* memiliki potensi untuk menjadi salah satu pendekatan utama dalam pendidikan kewirausahaan, karena tidak hanya menginspirasi, tetapi juga membentuk mentalitas wirausaha yang lebih tangguh.

Implikasi dari hasil penelitian ini sangat relevan untuk pengembangan kurikulum pendidikan kewirausahaan, terutama di tingkat perguruan tinggi. Dengan hasil ini, perguruan tinggi dapat mempertimbangkan untuk mengintegrasikan *success story* sebagai komponen penting dalam pembelajaran kewirausahaan. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan memberikan mereka gambaran nyata tentang tantangan dan peluang dalam dunia usaha. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan program-program inkubasi bisnis, di mana mahasiswa tidak hanya belajar dari teori, tetapi juga dapat belajar langsung dari pelaku usaha yang sudah sukses. Dengan demikian, *success story* tidak hanya menginspirasi, tetapi juga menjadi alat yang efektif untuk memperkaya pengalaman praktis mahasiswa dalam kewirausahaan.

Kesimpulan

Temuan paling penting penelitian ini adalah bahwa metode *success story* dari pelaku UMKM tidak hanya mampu meningkatkan motivasi mahasiswa untuk berwirausaha, tetapi juga secara signifikan mengubah persepsi mereka terhadap risiko dan tantangan dalam menjalankan bisnis. Para mahasiswa yang sebelumnya merasa ragu-ragu dan khawatir terhadap ketidakpastian berwirausaha, setelah terpapar pada kisah sukses, menunjukkan

keberanian yang luar biasa untuk memulai usaha mereka sendiri. Temuan ini menggambarkan kekuatan narasi dan pengalaman langsung dalam membentuk pola pikir kewirausahaan yang lebih tangguh dan optimis di kalangan mahasiswa. Penelitian ini memberikan sumbangan berharga bagi pengembangan keilmuan, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa pembelajaran berbasis pengalaman nyata memiliki dampak lebih kuat dalam membentuk motivasi dan keterampilan kewirausahaan dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Salah satu keterbatasan adalah bahwa penelitian ini hanya berfokus pada mahasiswa dari satu institusi di satu kota, sehingga hasilnya mungkin belum sepenuhnya mewakili populasi mahasiswa di berbagai konteks geografis dan akademik.

Referensi

- Affandi, L. H., Sutajaya, I. M., & Sudiarta, I. G. P. (2023). Refleksi Kritis Atas Penyelenggaraan Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 821–828. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1329>
- Afrizal. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. PT Raja Grafindo Persada.
- Arthadia, K. (2023, October 12). *Memotivasi dan Membimbing Generasi Muda: Pentingnya Berbagai Tips Sukses*. <https://www.okocenews.com/belajar-bisnis/42010479437/memotivasi-dan-membimbing-generasi-muda-pentingnya-berbagai-tips-sukses>.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. W. H. Freeman and Company.
- Boldureanu, G. , I. A. , B. A. , B.-G. M. , & B. D. (2020). Entrepreneurship Education through Successful Entrepreneurial Models in Higher Education Institutions. *Sustainability*.
- Creswell, J. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. PT Pustaka Pelajar.
- Damayanti, I., Negeri, S., Jukukang, P. ', Selatan, S., & Sinring, A. (2023). Analisis Kisah Sukses Bisnis Online Wirausaha Muda (Studi Kasus Terhadap 2 Pengusaha Muda Sukses Di Makassar). In *Indonesian Journal of Pedagogical and Social Sciences* (Vol. 2, Issue 2).
- Giagtzi, Z. (2013). *How perceived feasibility and desirability of entrepreneurship influence entrepreneurial intentions: A comparison between southern and northern European countries*. <http://www.gesis.org/en/eurobarometer/home/2>
- Hendro. (2011). *Dasar-Dasar Kewirausahaan* (1st ed.). Penerbit Erlangga.
- Ilham, B. U. (2023). *Pendampingan UMKM Naik Kelas* (Ahmad Firman, Ed.; 1st ed., Vol. 1). Nobel Press.
- Ilham, B. ulum. (2012). *Saatnya Wirausahawan Muda (Sekelumit Pengalaman Pelatihan SIYB ILO Program EAST Sulawesi Selatan)* (1st ed., Vol. 1). LPB Makassarpreneur.
- Irawan, P., Purwandari, E., Ratu, L. P., & Khoirudin, A. (2023). The Role of Entrepreneurship Learning in Growing Student Entrepreneurial Interest. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 8, 97–106. <http://jurnal.stkipppersada.ac.id/jurnal/index.php/JPE>
- Kaelola, A. (2018). *Mau Jadi Pengusaha? Jangan Cengeng*. Anak Hebat Indonesia.
- Lesmana, A. (2022). PENGARUH FAKTOR INTRINSIK DAN EKSTRINSIK TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA MASYARAKAT KOTA PASIR PENGARAIAN. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 04(01).
- liputan 6. (2016, April 22). Success Stories Jadi Faktor Penting Menjadi Entrepenuer. <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/2465517/success-stories-jadi-faktor-penting-menjadi-entrepenuer>.

- Murtini, W. (2008). Success Story Sebagai Pendekatan Pembelajaran Kewirausahaan. *Varia Pendidikan*, 20(2), 173–183.
- Ningsih, S. U. D. (2021). *KEWIRAUSAHAAN* (1st ed.). Unpam Press.
- Noerchoidah, N. T. A. (2022). PENGUATAN KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN DAN INOVASI PRODUK SEBAGAI PENENTU KINERJA UKM. *Buletin Bisnis & Manajemen*, 8, 113–124.
- Pambudi, A. S., Deni, Hidayat, R., & Desak, M. A. C. P. (2023). *Success Story Pengawasan Eksternal Publik di Daerah*. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Politis, D. (2005). The Process of Entrepreneurial Learning: A Conceptual Framework. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 29, 399–424.
- Prabowo, P. (2024). *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan Pengaruh Video Wawancara dan Kisah Sukses Pengusaha terhadap Pengenalan Peluang Bisnis*. 12(1), 408–416. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v12i1.1088>
- Rae, D., & Carswell, M. (2000). Using a life-story approach in researching entrepreneurial learning: The development of a conceptual model and its implications in the design of learning experiences. *Education + Training*, 42(4–5), 220–228. <https://doi.org/10.1108/00400910010373660>
- Sembiring, T. B., Irmawati, Sabir. Muhammad, & Tjahyadi, I. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)* (B. Ismaya, Ed.). Saba Jaya Publisher.
- Suryana. (2011). *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat Dan Proses Menuju Sukses* (Revisi). Salemba Empat.
- Yulianto, S. (2015). *Pengaruh Penyampaian Success Story Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin S1 Unnes* [Skripsi]. Univrsitas Negeri Semarang.